Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services
e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN: 2797-9717
Vol.4 No.3 September - Desember 2024

EDUKASI CEGAH STUNTING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA KELOMPOK IBU-IBU PKK

Astri Juwita Mahihody[1], Wendy Alexander Tanod[2], Frets Jonas Rieuwpassa[3], Eko Cahyono[4], Miranda Rorong[5], Ighen Tampany[6]
[1,2,3,4,5,6]Politeknik Negeri Nusa Utara
Email: mahihodyastri@gmail.com

Abstract

Stunting is a health problem that still receives serious attention from the government. Stunting has a negative impact on children's cognitive and physical development and can increase the risk of morbidity in adulthood. One of the community organizations that helps prevent stunting in the family environment is the Family Health Empowerment Group (PKK). According to the results of interviews with PKK administrators, education about stunting has been carried out in the Tahuna District. However, they still do not understand the explanation of stunting prevention. Therefore, stunting prevention education needs to be carried out in Tahuna Subdistrict, especially Soataloara 1, Mahena, and Santiago Villages. This community service activity aims to provide prevention education to prevent stunting in PKK women's groups in Tahuna District, Sangihe Islands Regency. The method of implementing this activity includes the stages of initial survey, preparation, and implementation. Before attending the stunting prevention counseling, the average value of knowledge of PKK mothers was only 68. However, after attending the counseling, the average value increased to 85. Stunting prevention education is presented in the form of PowerPoint presentations and videos. This is very effective in helping individuals understand difficult concepts and encourage them to learn more. This community service activity can increase the knowledge of PKK mothers about stunting prevention.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih mendapat perhatian serius dari pemerintah. Stunting berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan fisik anak serta dapat meningkatkan risiko morbiditas di masa dewasa. Salah satu organisasi masyarakat yang membantu mencegah stunting di lingkungan keluarga adalah Kelompok Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK). Menurut hasil wawancara dengan pengurus PKK, edukasi tentang stunting telah dilakukan di Kecamatan Tahuna. Namun, mereka masih belum memahami penjelasan pencegahan stunting. Oleh karena itu, edukasi pencegahan stunting perlu dilakukan di Kecamatan Tahuna, khususnya Desa Soataloara 1, Mahena, dan Santiago. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan pencegahan stunting pada kelompok perempuan PKK di Kecamatan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan survei awal, persiapan, dan pelaksanaan. Sebelum mengikuti penyuluhan pencegahan stunting, nilai rata-rata pengetahuan ibu-ibu PKK hanya 68. Namun, setelah mengikuti konseling, nilai rata-rata meningkat menjadi 85. Edukasi pencegahan stunting disajikan dalam bentuk presentasi dan video PowerPoint. Ini sangat efektif dalam membantu individu memahami konsep yang sulit dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi permasalahan kesehatan yang masih mendapat perhatian serius dari pemerintah hingga saat ini. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2024, prevalensi stunting di Sulawesi Utara menunjukkan tren penurunan yang signifikan, yaitu dari 25,46% pada tahun 2018 menjadi 20,5% pada tahun 2022. Hal ini menujukkan bahwa prevalensi stunting mengalami penurunan sebesar 4,96% dalam kurun waktu empat tahun. Meskipun demikian, berdasarkan Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) di Sulawesi Utara pada tahun 2023, masih terdapat sebesar 1,96% atau 2199 balita dengan stunting. Adapun cakupan pengukuran gizi balita di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada Tahun 2024 di bawah 80%. Hal ini menujukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe belum mencapai target cakupan pengukuran gizi balita pada Tahun 2024. Dengan demikian, kondisi ini berpotensi terhadap peningkatan jumlah kasus stunting di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Prevalensi stunting di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2022 yaitu sebesar 14,8% dan ditargetkan turun menjadi 13,5% pada tahun 2024. Adapun di Kecamatan Tahuna, khususnya Kelurahan Soataloara 1, Mahena, dan Santiago ditemukan sebanyak 23 kasus stunting. Oleh karena itu, wilayah ini menjadi fokus dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Utara, 2024; Surat Keputusan Bupati Kepulauan Sangihe No. 165/050/Tahun 2023).

Kondisi stunting mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan kognitif, fisik anak, dan dapat meningkatkan risiko morbiditas di masa dewasa. Adapun salah satu faktor penyebab tidak langsung dari stunting yaitu tingkat pendidikan Ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah menghadapi kendala dalam mengakses dan memahami informasi berkaitan dengan kesehatan dan gizi. Dengan demikian, berimplikasi pada praktik-praktik kesehatan yang kurang optimal, kurangnya konsumsi makanan bergizi baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui. Selain itu, praktik pengasuhan yang tidak baik dapat menyebabkan stunting. Hal ini seperti anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan Anak usia 6-24 bulan tidak menerima makanan pendamping ASI (Achjar, 2024). Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memiliki peran sentral dalam optimalisasi tumbuh kembang anak selama periode kritis ini. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang membantu dalam pencegahan stunting di lingkungan keluarga

yaitu kelompok pemberdayaan kesehatan keluarga (PKK). Pendamping keluarga melalui kader PKK berperan penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada keluarga selama 1000 HPK. Adapun melalui pendampingan ini, diharapkan keluarga dapat menerapkan praktik pengasuhan yang optimal, sehingga risiko terjadinya stunting pada anak dapat diminimalisir (BKKBN, 2021). Menurut hasil wawancara dengan pengurus PKK, edukasi mengenai stunting pernah dilakukan di Kecamatan Tahuna. Namun, penjelasan mengenai pencegahan stunting masih belum mereka pahami. Oleh karena itu, edukasi mengenai pencegahan stunting perlu dilakukan di Kecamatan Tahuna, khususnya Kelurahan Soataloara 1, Mahena, dan Santiago.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian bertujuan untuk memberikan edukasi cegah stunting sebagai upaya pencegahan stunting pada kelompok ibu-ibu PKK di Kecamatan Tahuna, Kabupaten Kepuluan Sangihe. Adapun manfaat bagi masyarakat yaitu menyediakan informasi yang akurat tentang pencegahan stunting dan pentingnya peran PKK. Selain itu, manfaat bagi pemerintah yaitu memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan program pencegahan stunting melalui kelompok PKK.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Tahuna, khususnya di Kelurahan Soatoloara I, Mahena, dan Santiago. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan survey awal, persiapan, dan pelaksanaan. Tahapan survey awal dilakukan melalui pertemuan dengan kepala kecamatan dan pengurus PKK berkaitan dengan keadaan stunting di Kecamatan Tahuna, tujuan, dan manfaat kegiatan. Selain itu, pada tahapan ini juga ditentukan mengenai jadwal, tempat pelaksanaan kegiatan, dan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Selanjutnya, tahapan persiapan dilakukan oleh tim pengabdi yang meliputi pembuatan materi cegah stunting serta penyusunan kuesioner pre dan post edukasi cegah stunting. Selanjutnya, tahap pelaksanaan, sebelum memberikan edukasi cegah stunting dengan menggunakan Bahasa Indonesia serta bahasa sehari-hari warga Tahuna, tim pengabdian menjalankan kuesioner pre post untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu. Kemudian, tim pengabdian memberikan edukasi cegah stunting. Setelah dilakukan edukasi, tim pengabdian kembali memberikan kuesioner posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK setelah diberikan edukasi.

Adapun analisis data berupa analisis statistic deskriptif yang disajikan dalam bentuk nilai rerata dalam bentuk diagram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 dimulai pukul 14.00 WITA-selesai yang bertempat di Aula Kantor Kecamatan Tahuna. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Camat, Sekretaris Camat, ibu-ibu PKK Kelurahan Mahena, Santiago, dan Soataloara serta tim pengabdian. Adapun jumlah peserta Ibu-Ibu PKK yang hadir sebanyak 10 orang yang mewakili masing-masing kelurahan. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembagian kuesioner pre test pada ibu-ibu PKK seperti terlihat pada Gambar 1. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi. Selanjutnya, tim pengabdi memberikan edukasi mengenai cegah stunting dengan metode A B C D E pada ibu-ibu PKK seperti terlihat pada Gambar 2. Menurut Yuniastuti *et al.* (2023) menyebutkan bahwa kegiatan pemberdayakan perempuan melalui pengetahuan tentang gizi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan anak. Pada saat ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang nutrisi yang dibutuhkan anak-anak, mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencegah anak-anak mengalami stunting, yaitu kondisi ketika pertumbuhan anak terhambat diakibatkan oleh kekurangan gizi. Adapun penanganan stunting di Kecamatan Tahuna salah satu dilakukan melalui intervensi gizi sensitif melalui pemberdayaan pada ibu-ibu PKK. Chandra *et al.* (2021), menyebutkan bahwa intervensi ini dapat yang dilakukan melalui penyuluhan secara masif berkaitan dengan praktik pengasuhan anak dan pendidikan gizi masyarakat. Lebih jauh lagi, dalam upaya pencegahan stunting, PKK berperan sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat, dan memberdayakan masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam penanganan stunting. Intervensi yang dilakukan PKK disesuaikan dengan kondisi dan budaya masyarakat setempat. Adapun edukasi pencegahan stunting dengan metode A B C D E ini meliputi 1) A ialah aktif minum tablet tambah darah, 2) B ialah bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali, 3) C ialah cukupi konsumsi protein hewani, 4) D ialah datang ke posyandu setiap bulan, dan 5) E ialah eksklusif ASI 6 bulan (Kemenkes, 2023).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang prevalensinya tinggi, terutama pada wanita. Defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia. Adapun zat besi berperan dalam pembentukan hemoglobin. Upaya pencegahan anemia dapat dilakukan melalui edukasi mengenai tanda-tanda anemia kepada remaja putri dan pemberian suplementasi zat besi secara rutin. Selain itu, pada ibu hamil perlu mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan. Adapun pemberian suplementasi zat besi dapat meningkatkan kadar hemoglobin rata-rata sebesar 10,2 g/L pada wanita hamil dan 8,6 g/L pada wanita tidak hamil. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari kasus anemia pada wanita dapat diatasi dengan suplementasi zat besi (Kemenkes, 2023; Wahyuni, 2019).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak balita yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Oleh karena itu, ibu hamil penting untuk memeriksakan kehamilan minimal 6 kali dan 2 kali oleh dokter menggunakan USG (Huru *et al*., 2023; Kemenkes, 2023). Berdasarkan penelitian Montol (2022), terdapat korelasi positif antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan status gizi anak. Ibu hamil yang secara teratur memeriksakan kehamilan lebih mungkin memiliki anak dengan status gizi normal dibandingkan dengan ibu hamil yang jarang melakukan pemeriksaan kehamilan.

Salah satu penyebab utama stunting yaitu kekurangan gizi, terutama protein, energi, dan zat besi. Balita membutuhkan lebih banyak protein agar dapat tumbuh optimal. Jika balita kekurangan protein, pertumbuhan tulang mereka bisa terhambat. Protein hewani, seperti daging, ikan, dan telur merupakan sumber protein terbaik karena lebih mudah dicerna dan mengandung semua zat yang dibutuhkan tubuh untuk dapat tumbuh (Sari *et al*., 2016). Hasil penelitian Haryani *et al*. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein hewani dengan prevalensi stunting. Balita yang mengonsumsi protein hewani dalam jumlah yang cukup berisiko stunting yang lebih rendah sebesar 33% dibandingkan dengan balita yang kekurangan protein hewani. Hal ini mengindikasikan bahwa asupan protein hewani yang adekuat merupakan faktor protektif terhadap stunting.

Posyandu berperan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Kunjungan posyandu setiap bulan bertujuan untuk melakukan pencatatan pertumbuhan dan

perkembangan balita secara berkala. Hal ini dapat memberikan data mengenai pemantauan status gizi anak, khususnya dalam deteksi dini kasus stunting (Kemenkes, 2023; Jaya, 2020). Hasil penelitian Destiadi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa anak yang jarang dibawa ke posyandu berisiko 3,1 kali lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang sering dibawa ke posyandu. Dengan demikian, frekuensi kunjungan posyandu sangat penting untuk mencegah stunting.

Lebih jauh lagi, untuk mencegah stunting, WHO menganjurkan agar bayi diberikan ASI sejak lahir dan hanya ASI selama 6 bulan pertama. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembang optimal, termasuk mencegah penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan (Tim percepatan penurunan stunting, 2022). Menurut Hizriyani & Toto (2021), ASI tidak hanya menyediakan nutrisi penting bagi bayi, tetapi juga mengandung komponen bioaktif seperti Human Milk Oligosaccharide (HMO). HMO ini berfungsi sebagai prebiotik yang memberikan perlindungan terhadap infeksi. ASI eksklusif dapat menurunkan risiko kematian bayi akibat pneumonia hingga 15,1 kali dan risiko kematian akibat diare hingga 10,5 kali.

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian kembali membagikan kuesioner post test untuk diisi oleh ibu-ibu PKK seperti terlihat pada Gambar 3. Adapun sebelum mengikuti penyuluhan, nilai rata-rata pengetahuan ibu-ibu PKK hanya sebesar 68 . Namun, setelah mengikuti penyuluhan, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 85, seperti terlihat pada Gambar 4. Hal Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik dalam pemahaman ibu-ibu PKK tentang cegah stunting. Edukasi cegah stunting dengan metode A B C D E merupakan salah satu metode yang dipilih pada saat melakukan pengabdian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara sederhana dan mudah diingat oleh kelompok ibu-ibu PKK. Edukasi cegah stunting dengan metode A B C D E ditampilkan melalui presentasi powerpoint. Adapun presentasi ini dilengkapi dengan gambar dan video agar lebih menarik dan mudah diingat. Tim pengabdian pada saat memberikan edukasi, juga menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan cara bertanya jawab. Hal ini bertujuan agar peserta lebih memahami materi yang disampaikan. Menurut Suhertusi *et al*. (2014), menunjukkan bahwa presentasi powerpoint dan video sangat efektif untuk membantu individu memahami konsep yang sulit dan mendorong mereka untuk belajar lebih giat.

Gambar 1. Pengisian kuesioner pre test oleh ibu-ibu pkk

Gambar 2. Edukasi cegah stunting dengan metode A B C D E pada ibu-ibu PKK

Gambar 3. Pengisian kuesioner post oleh ibu-ibu PKK

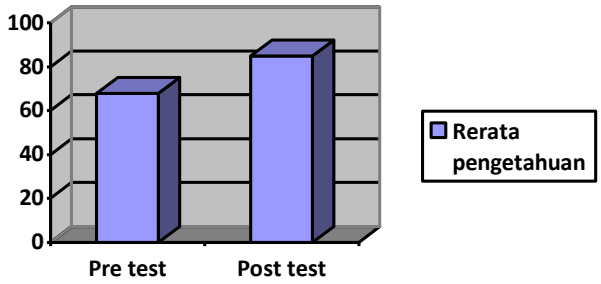

Gambar 4. Rerata skor pengetahuan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai pencegahan stunting. Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi mengenai stunting secara berkala pada kelompok ibu-ibu PKK pada saat pertemuan PKK dengan bekerja sama dengan puskesmas kecamatan Tahuna. Selain itu, rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu tim pengabdian akan membuat poster untuk dapat ditempelkan baik di masing-masing kelurahan maupun di rumah-rumah. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat mengenai stunting dapat meningkat dan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yg telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan No. kontrak 399/SPK/DD4/PPK.01.APTV/VIII/2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Camat Tahuna karena telah memfasilitasi, sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat terlaksana. Terima kasih juga kepada Ibu-ibu PKK Kecamatan Tahuna yang telah bersedia menjadi mitra dalam pemberdayaan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, K., Habib, R., Riadinni, A., Desy, S., Maldarti., Septa, I., Astri, M., Loso., J., Dewi, S. (2024). Stunting. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia

BKKBN. (2021). Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta: BKKBN.

Chandra., B., Rudi, D., Sahadi. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stuntıng. Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(2):107-123.

Destiadi., Triska, N., Sri, S. (2015). Frekuensı Kunjungan Posyandu Dan Rıwayat Kenaıkan Berat Badan Sebagaı Faktor Rısıko Kejadıan Stuntıng Pada Anak Usıa 3 – 5 Tahun. Media Gizi Indonesia, 10 (1):71–75.

Hizriyani, R., Toto, A. (2021). Pemberıan ASI Ekslusıf Sebagaı Pencegahan Stuntıng. Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC, 8(2).

Huru, M., Hasri, Y., Kristin., Agustina, S., Kamilus, M., & Jane, M. (2023). Pemerıksaan Kehamılan Dan Penyuluhan Kesehatan Untuk Mencegah Stuntıng Dalam 1000 Harı Pertama Kehıdupan. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri,7(1):807-815.

Jaya, M. (2020). Ayo Datang Ke Posyandu Cegah Stunting Itu Penting. Jaya. Diakses 7 Oktober 2024, pada https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/29507/intervensi/345342/ayo-datang-ke-posyandu-cegah-stunting-itu-penting

Kemenkes RI. (2023). Cegah Stunting dengan ABCDE. Kementerian Kesehatan RI. Diakses 1 Oktober 2024, pada https://ayosehat.kemkes.go.id/cegah-stunting-dengan-abcde

Montol, A. B., Momongan, N. R., Singa, D. A. (2022). Frekuensi Pemeriksaan Antenatal Care, Kepatuhan Konsumsi Fe Dan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. E-PROSIDING Seminar Nasional 2022. 1(2):113–127. ISBN: 978.623. 93457.1. 6

Sari, E. M., Juffrie, M., Nurani, N., Sitaresmi, M. (2016). Asupan Protein, Kalsium dan Fosfor Pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 24-59 Bulan. J. Gizi Klin. Indones, 12:152–159.

Suhertusi, B,, Desmiwarti., Nurjasmi, E. (2015). Pengaruh media promosi kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di wilayah BALABA kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. J Kesehat Andalas. 12(1): 39-46.

Surat Keputusan Bupati Kepulauan Sangihe No. 165/050/Tahun 2023, Tanggal 1 Oktober 2024.

Tim Percepatan Penurunan Stunting. (2022). WHO: ASI Eksklusif Adalah Kunci Penurunan Stunting di Indonesia. Tim Percepatan Penurunan Stunting. Diakses 7 Oktober 2024, pada https://stunting.go.id/who-asi-eksklusif-adalah-kunci-penurunan-stunting-di-indonesia/

Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Utara. (2023). Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Utara Semester 2 Tahun 2024. Manado: Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sulawesi Utara.

Wahyuni, S. (2019). Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Polanharjo Klaten. Involusi Kebidanan. 9(2).

Wardani, P. T., Alwi, M., Hakim, A. R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Kelas V Sekolah Dasar menggunakan Multımedıa Interaktıf Berbantuan Anımasi . *Prima Magistra:* Jurnal Ilmiah Kependidikan, *1*(2), 191-198. https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.658

Yuniastuti, A., Sugianto., Nugrahaningsih., Lisdiana., Ning Setiati., Wiwi, I., Ely, R. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dalam Pemenuhan Gızı Bagı Anak Pra Sekolah Sebagaı Upaya Pencegahan Stuntıng Dı Kelurahan Kalısegoro. Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, 1(5). e-ISSN : 29863104